

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IX SMP NEGERI 3 TONDANO

Christofer Corneles Pudi¹, Vivian Regar², Murni Sulistyaningsih³

Universitas Negeri Manado^{1,2,3}

pos-el : cristoito35@gmail.com¹, vivian_regar@unima.ac.id²,
murni_sulistyaningsih@unima.ac.id³

ABSTRAK

Studi ini disusun untuk menginvestigasi keterkaitan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Tondano. Populasi penelitian terdiri dari 80 siswa, dengan sampel sebanyak 67 siswa yang dipilih secara proporsional menggunakan teknik sampling stratifikasi. Pendekatan yang diterapkan adalah korelasional dengan desain *ex post facto*, dan analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dan bermakna secara statistik antara motivasi belajar dan prestasi matematika, yang dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,626, yang lebih tinggi dibandingkan nilai kritis 0,244. Selain itu, nilai statistik *t* sebesar 6,42 juga melampaui nilai *t* tabel sebesar 2,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci : motivasi belajar, hasil belajar, mata pelajaran matematika.

ABSTRACT

*This study aims to explore the association between students' learning motivation and their academic performance in mathematics among ninth-grade students at SMP Negeri 3 Tondano. The research population consisted of 80 students, from which a proportional stratified sample of 67 was drawn. Employing a correlational *ex post facto* research design, data were analyzed using Pearson's Product Moment correlation. The findings revealed a statistically significant and positive correlation between learning motivation and mathematics achievement, indicated by a correlation coefficient of 0.626, which surpasses the critical value of 0.244. Furthermore, the calculated *t*-value of 6.42 exceeds the critical *t*-value of 2.000, supporting the conclusion that learning motivation significantly impacts students' mathematics academic outcomes.*

Keywords : learning motivation, learning outcomes, mathematics subject

1. PENDAHULUAN

Pengembangan diri dari segi akademik, emosional, sosial, dan etika dapat dicapai dengan pendidikan (Purwanto, 2021). Urgensi pendidikan yakni sebagai wadah pengembangan potensi diri siswa, meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, keagamaan juga pengendalian diri (Anderha & Maskar, 2021; Firman, Susilo &

Nur'aini, 2025). Matematika menjadi mata pelajaran yang berperan dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dalam implementasinya memecahkan permasalahan sehari-hari (Jeheman et al., 2019).

Urgensi matematika dalam peningkatan kualitas pendidikan, kemajuan IPTEK dimasa modern ini

memerlukan matematika (Hikmah & Saputra, 2023). Matematika merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengkaji konsep-konsep abstrak, menggunakan pola pikir deduktif, serta memperhatikan keseluruhan ruang lingkup pembahasannya secara sistematis (Sulistyaningsih et al., 2022). Proses pembelajaran matematika dikatakan berhasil ketika individu mampu melakukan abstraksi yaitu menarik kesamaan dari beragam objek ataupun situasi yang berbeda. Sebagai mata pelajaran, matematika berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa diharapkan bisa menerapkan kemampuan matematisnya dalam memodelkan persoalan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Sabirin, 2014). Dengan demikian, matematika memiliki peran sentral dalam mengasah pola pikir sistematis siswa untuk menghadapi tantangan-tantangan yang berkaitan dengan perhitungan dan penalaran.

Dalam praktik pembelajaran, sering ditemui penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan condong pada metode konvensional seperti ceramah, serta minimnya integrasi pendekatan kontekstual (Ahmad, dkk., 2022). Berbagai permasalahan kerap muncul, antara lain rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika, ketidaksukaan terhadap mata pelajaran tersebut, kurangnya partisipasi aktif dalam proses belajar, serta rasa gugup ketika harus menjawab soal di depan kelas. Di sisi lain, terdapat pula sebagian siswa yang menikmati pelajaran matematika sehingga menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembelajaran. Perbedaan perilaku yang tampak pada

peserta didik didorong oleh adanya perbedaan tingkat motivasi di antara mereka.

Terdapat relasi yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan perkembangan peserta didik dan dinilai sebagai faktor penentu utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Riki & Kusno (2023) dan Barek, Wao, Sara, & Naki (2025) menyatakan motivasi yang tinggi akan menghasilkan dorongan energi yang besar pada seseorang untuk menjalani aktivitas belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika. Motivasi hadir dalam diri seseorang melalui dua jalan, yakni intrinsik (dari diri sendiri) misalnya rasa penasaran, kepuasan, atau kebutuhan untuk berkembang dan ekstrinsik yang berasal dari lingkungan eksternal seperti imbalan, pujian, nilai akademik, atau konsekuensi (Lomu & Widodo, 2018; Gupi & Hanifah, 2025). Karenanya motivasi sebagai fondasi dasar untuk meraih capaian belajar yang maksimal; siswa dengan motivasi tinggi condong lebih aktif, gigih, dan akhirnya memperoleh pencapaian yang lebih baik, sehingga pada akhirnya turut meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah bagian dari pendidikan formal yang biasanya diselesaikan dalam waktu tiga tahun oleh peserta didik berusia remaja awal, sekitar 12 hingga 15 tahun. Jenjang pendidikan ini bertujuan memberikan pengetahuan umum dan keterampilan dasar kepada siswa sekaligus membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Pada tingkat kelas IX, matematika sering kali dinilai cukup menantang bagi mayoritas siswa,

karena materi yang diajarkan mulai kompleks, seperti aljabar, geometri, persamaan kuadrat, dan statistik. Dari wawancara dengan wali kelas IX SMP Negeri 3 Tondano, diperoleh gambaran beberapa kendala yang dihadapi siswa khususnya dalam matematika, antara lain nilai rata-rata semester ganjil sebesar 70 yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sikap asal-asalan dalam menjawab soal, kurang fokus saat pembelajaran, kurang perhatian terhadap penjelasan guru, rasa takut saat harus menjawab pertanyaan di depan kelas, kesulitan dalam menghubungkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari, serta mudah terdistraksi oleh smartphone.

Melihat masalah yang telah dijabarkan, penelitian tentang “Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IX SMP Negeri 3 Tondano” ini akan dilakukan oleh peneliti.. Melihat latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tondano.

2. METODE PENELITIAN

Kajian ini diterapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional tipe *ex post facto*, yang dipilih untuk menganalisis derajat hubungan antara motivasi belajar dan capaian akademik siswa dalam mata pelajaran matematika. Studi berlokasi di SMP Negeri 3 Tondano semester gasal T.A 2024/2025.

Populasi kajian mencakup seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 80 orang. Untuk memastikan keterwakilan yang proporsional dari setiap strata kelas, teknik *proportional stratified random*

sampling digunakan dalam proses pemilihan sampel secara acak. Melalui metode tersebut, diperoleh total sampel sebanyak 66 siswa, yang distribusinya disesuaikan secara proporsional dengan jumlah siswa di masing-masing kelas.:

Tabel 1. Sampel penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel Terpilih
9A	34	$n_i = \frac{34}{80} \cdot 67$ $= 28,475$	28
9B	23	$n_i = \frac{23}{80} \cdot 67$ $= 19,262$	19
9C	23	$n_i = \frac{23}{80} \cdot 67$ $= 19,262$	19

Instrumen pengumpulan data untuk variabel motivasi belajar berupa angket yang dikembangkan secara khusus untuk disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP Negeri 3 Tondano. Sementara itu, data capaian belajar matematika ditinjau dari nilai rata-rata ujian siswa pada semester yang bersangkutan. Skor jawaban dalam angket motivasi belajar diukur menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian.

Memastikan validitas isi instrumen angket memanfaatkan uji *Pearson Product Moment* sementara itu, reliabilitas instrumen diuji melalui metode Cronbach’s Alpha. Pengolahan data dimulai dengan analisis statistik deskriptif guna menyajikan gambaran umum mengenai distribusi dan kecenderungan data. Tahap berikutnya melibatkan pengujian normalitas dan linearitas sebagai syarat dasar untuk melanjutkan ke analisis inferensial. Uji korelasi *Pearson Product Moment* kemudian digunakan untuk menelaah kekuatan dan arah hubungan linear

antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar. Selanjutnya, signifikansi hubungan tersebut dianalisis menggunakan uji-t guna menguji kebermaknaan secara statistik dari korelasi yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi terkait tingkat motivasi belajar siswa diperoleh melalui pendistribusian angket kepada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Tondano selama semester genap T.A 2024/2025. Sebanyak 66 siswa berpartisipasi sebagai responden dalam proses pengumpulan data, yang meliputi 28 siswa dari kelas IX-A, serta masing-masing 19 siswa dari kelas IX-B dan IX-C.

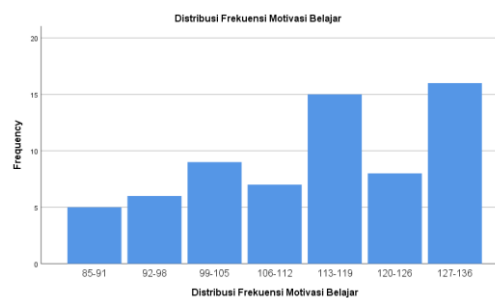
Berdasarkan hasil rekapitulasi skor dari instrumen yang diisi, ditemukan bahwa nilai motivasi tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 136, sedangkan skor terendah berada pada angka 85. Nilai rata-rata keseluruhan (mean) responden tercatat sebesar 113,71, sedangkan nilai median, yang menunjukkan titik tengah distribusi data, adalah 116,50. Sementara itu, modus, atau nilai yang paling sering muncul, berada pada angka 119, yang mengindikasikan kecenderungan dominan skor siswa berada di kisaran tersebut.

Dari segi penyebaran data, nilai standar deviasi tercatat sebesar 13,63, sementara varians berada pada angka 185,9. Range skor maksimum dan minimum adalah sebesar 51, dan jumlah keseluruhan skor (sum) yang diperoleh dari seluruh responden adalah 7.505. Seluruh hasil disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 2. Statistik Motivasi Belajar Siswa
Kelas IX

Motivasi Belajar	
N (Responden)	66
Mean	113,7
Median	116,5
Modus	119
Standar Deviasi	13,63
Varians	185,9
Total	7505

Untuk memperjelas distribusi tingkat motivasi belajar siswa, data yang telah dikumpulkan kemudian divisualisasikan melalui bentuk histogram sebagaimana diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Siswa Kelas IX

Dari tampilan histogram, dapat diamati bahwa motivasi belajar dari total 66 peserta didik tersebar secara bervariasi di beberapa kelompok skor. Kelompok skor 127–136 menempati posisi dengan frekuensi terbanyak, yakni 16 siswa, sedangkan frekuensi paling sedikit tercatat pada rentang 85–91 yang hanya diisi oleh 5 siswa. Selain itu, terdapat konsentrasi siswa cukup tinggi pada skor 113–119 dengan jumlah 15 siswa, serta rentang 99–105 yang dihuni oleh 9 siswa.

1. Deskriptif Data Hasil Belajar

Data capaian akademik siswa dalam mata pelajaran matematika dikumpulkan melalui nilai UAS pada semester gasal T.A 2024/2025. Nilai

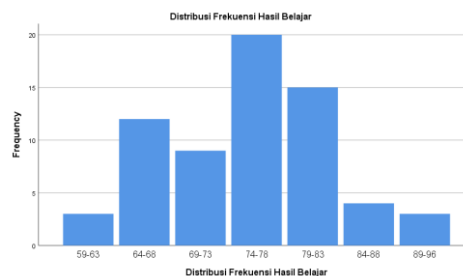
tersebut mencerminkan performa siswa kelas IX, yang terbagi ke dalam tiga kelompok kelas, yaitu kelas IX-A, IX-B, dan IX-C.

Tabel 3. Statistik Hasil Belajar siswa kelas IX

Hasil Belajar	
N (Responden)	66
Mean	75,08
Median	75,5
Modus	75
Standar Deviasi	7,774
Varians	60,440
Total	4955

Hasil pengolahan data memperoleh rata-rata pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika adalah 75,08, yang dapat diartikan sebagai representasi umum dari tingkat performa akademik siswa kelas IX secara keseluruhan. Sementara itu, nilai median sebesar 75,5 menunjukkan bahwa separuh dari jumlah responden memperoleh skor lebih atau kurang dari titik tengah distribusi tersebut. Adapun nilai modus, yaitu 75, menandakan bahwa skor tersebut merupakan angka yang paling sering muncul dalam kumpulan data yang dianalisis.

Tingkat dispersi nilai siswa juga diperoleh melalui penghitungan standar deviasi sebesar 7,774 dan varians sebesar 60,440, yang mengindikasikan penyebaran nilai siswa dalam kategori sedang, artinya tidak terlalu homogen namun juga tidak terlalu menyebar ekstrem. Jika ditotal, akumulasi seluruh nilai yang diperoleh dari 66 siswa menghasilkan jumlah keseluruhan sebesar 4.955 poin, dengan skor terendah tercatat 59, sedangkan skor tertinggi mencapai angka 96.



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas IX

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabel 4 menunjukkan hasil uji validitas instrumen dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasil perhitungan menunjukkan 2 item tidak valid dari keseluruhan 30 item.

Tabel 4. Data Uji Validitas

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Valid	
			Iya	Tidak
1	0,62	0,24	✓	
2	0,77	0,24	✓	
3	0,23	0,24		✓
4	0,6	0,24	✓	
5	0,59	0,24	✓	
6	0,66	0,24	✓	
7	0,62	0,24	✓	
8	0,68	0,24	✓	
9	0,37	0,24	✓	
10	0,5	0,24	✓	
11	0,32	0,24	✓	
12	0,48	0,24	✓	
13	0,20	0,24		✓
14	0,28	0,24	✓	
15	0,47	0,24	✓	
16	0,33	0,24	✓	
17	0,44	0,24	✓	
18	0,65	0,24	✓	
19	0,68	0,24	✓	
20	0,68	0,24	✓	
21	0,64	0,24	✓	
22	0,58	0,24	✓	
23	0,57	0,24	✓	
24	0,51	0,24	✓	
25	0,41	0,24	✓	
26	0,29	0,24	✓	
27	0,4	0,24	✓	
28	0,45	0,24	✓	

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Valid	
			Iya	Tidak
29	0,63	0,24	✓	
30	0,58	0,24	✓	

Sementara untuk uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha, dengan ketentuan nilai jika $r > 0,7$ dianggap reliabel dan pada hasil pengujian diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,899 , maka instrumen dianggap reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Uji Reliabilitas

<i>Cronchbach's Alpha</i>	Jumlah Item
0,899	30

A. Pengujian Syarat Analisis

1. Pengujian Normalitas

Distribusi data pada kedua variabel, yakni motivasi belajar (X) dan hasil belajar (Y), telah diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang diproses melalui aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig. yang diperoleh adalah sebesar 0,2. Mengingat nilai tersebut berada di atas tingkat sig. yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kedua variabel memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	N	Nilai sig.
Uji Kolmogorov-Smirnov	66	0,2

2. Pengujian Linearitas

Analisis linearitas antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar dilakukan melalui uji Deviation from Linearity dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Pengujian menghasilkan nilai sig. sebesar 0,294,

yang melebihi batas sig. α sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Tabel 7. Uji Linearitas *Deviation from Linearity*

motivasi belajar dan hasil belajar	df (n - 1)	<i>Deviation from linearity</i> (nilai sig.)
	65	0,294

B. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang dikombinasikan dengan uji-t, dengan hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan anatar motivasi belajar dan hasil belajar matematika

H_0 : Terdapat hubungan yang signifikan anatar motivasi belajar dan hasil belajar matematika

Tabel 8. Uji Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

motivasi belajar dan hasil belajar	N	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai sig.
	66	0,626	0,000

Hasil pengolahan data yang ditampilkan pada Tabel 13 menunjukkan analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,626 mengindikasikan tingkat hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel. Sementara itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 berada jauh di bawah ambang batas probabilitas $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang teridentifikasi bukanlah hasil dari

faktor kebetulan semata, melainkan menunjukkan keterkaitan yang bermakna secara statistik. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan dalam motivasi belajar cenderung diikuti oleh peningkatan dalam capaian akademik siswa pada mata pelajaran matematika.

Pembahasan

Hasil analisis dalam penelitian ini mengungkapkan adanya keterkaitan yang signifikan dan memiliki tingkat kekuatan korelasi yang tergolong tinggi antara variabel motivasi belajar siswa dan pencapaian akademik mereka dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Tondano.

Temuan ini selaras dengan argumentasi Uno (2017), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan komponen esensial dalam proses pembelajaran, karena mampu mendorong semangat dan ketekunan siswa dalam menjalani aktivitas belajar. Dalam konteks yang sama, Somayana (2020) berpendapat bahwa capaian akademik merupakan cerminan dari hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh sejumlah aspek, antara lain motivasi, kondisi psikologis siswa, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru (Sulistyaningsih, 2018).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat bukti dari studi sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Waritsman (2020) mengidentifikasi adanya kontribusi positif motivasi terhadap capaian akademik matematika siswa di jenjang SMA. Senada dengan itu, Nugroho dan Warmi (2022) menegaskan bahwa meningkatnya motivasi belajar berdampak langsung pada meningkatnya performa akademik siswa, khususnya dalam matematika.

Dukungan terhadap keterkaitan ini juga ditemukan dalam studi Budiyan (2021), yang memperlihatkan konsistensi korelasi positif tersebut. Bahkan dalam konteks pembelajaran daring, Wijayanti dan Widodo (2021) turut memperkuat temuan ini, meskipun kekuatan korelasi dalam studi mereka tergolong sedang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya peran motivasi sebagai faktor internal yang krusial dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Oleh sebab itu, menjadi satu urgensi bahwasanya guru harus mengembangkan metode pembelajaran yang tidak sekadar menyampaikan materi secara sistematis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan dan menjaga tingkat motivasi belajar siswa. Pendekatan ini menjadi aspek fundamental karena motivasi terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik, khususnya pada mata pelajaran matematika.

4. KESIMPULAN

Motivasi belajar berpengaruh terhadap capaian hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tondano. Merujuk pada hasil pengujian data dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,626 dan sig. 0,000 yang jauh di bawah batas 0,05, serta nilai uji-t 6,42.

Temuan ini menegaskan bahwa tingginya motivasi belajar berkorelasi langsung dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Implikasinya, penguatan motivasi belajar perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran matematika.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Mubin, N., Irfan, P., & Dwi, S. (2022). *Perbandingan efektivitas metode pembelajaran konvensional dan modern dalam pendidikan agama Islam* [Laporan penelitian]. Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam, STAI Al Karimiyah, Depok. <https://repository.uidepok.ac.id/id/eprint/15/1/Riset%206.pdf>
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>
- Barek Tupen, H. E., Wao, E. A., Sara, A. N., & Naki, M. S. (2025). Pengaruh Media Quizizz Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Nangapanda. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 223–231. <https://doi.org/10.36277/deferfat.v8i1.2290>
- Budiyani, A., Marlina, R., & Lestari, K. E. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Maju*, 8(2), 310–319.
- Firman, & Susilo, G., & Nur'aini, T. A. (2025). Implementation of inclusive education in elementary schools in Balikpapan City: Challenges, solutions, and impacts. *Journal ICSAR*, 9(2), 235–245. <https://doi.org/10.17977/um005v9i2p235-245>
- Gupi, M. ., & Hanifah, H. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 232–239. <https://doi.org/10.36277/deferfat.v8i1.2286>
- Heruman, H., & Pd, M. (2008). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-M5)*, 3(1), 42–57.
- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 191–202. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Mangelep, N. O. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika pada pokok bahasan lingkaran menggunakan pendekatan PMRI dan aplikasi geogebra. *Mosharafa*, 6(2), 193–

- 200.
- Mayasari, N. Johar A. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Vol. 14, Issue 5).
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. Prosiding Sesiomadika, 2(1c), 659-663. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nugroho, R., & Attin Warmi. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Smpn 2 Tirtamulya. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(2), 407–418. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i2.3627>
- Nursalma, A., & Pujiastuti, H. (2023). Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 135–141. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479>
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Riki, R., & Kusno, K. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 135-140.
- Sabirin, M. (2014). Representasi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i2.49>
- Saputri, R., Nurlela, N., & Patras, Y. E. (2020). Pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 38–41.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sartika, S. B., Untari, R. S., Rezania, V., & Rocmah, L. I. (2022). Buku ajar belajar dan pembelajaran. *Umsida Press*, 1–214.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. 1(80), 33–40.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Sulistyarningsih, M., Kaunang, D. F., & Mangelep, N. O. (2018). PKM Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Alat Peraga Berbasis Pendekatan Matematika Realistik. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,

- I*(2), 126–133.
- Sulistyaningsih, M., Mangelep, N. O., & Kaunang, D. F. (2022). Efektivitas Penggunaan E-Learning Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Problem Posing. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 105–114.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129.
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.849>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zain, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.